

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU EKONOMI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2018-2019)

Azalia Rumadan
azaliarumadan22@gmail.com
Universitas Pattimura Ambon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura Ambon angkatan 2018-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif meliputi pengumpulan data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 41,4% dan berada pada kategori sedang dengan interval koefisien yaitu 0,40-0,599 dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik atau tinggi efikasi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam mengatasi berbagai keadaan sulit akibat dari berbagai tuntutan dari dalam diri dan lingkungannya, dengan efikasi diri memungkinkan mahasiswa mampu beradaptasi dengan kondisi sulit yang dialaminya.

Kata Kunci: Efikasi diri, Pengaruh, Minat Menjadi Guru.

ABSTRACT

This study aims to determine whether self-efficacy has an effect on the interest in becoming an economics teacher in student, the economics education study program, Pattimura University, Ambon, class of 2018-2019. This study uses a quantitative approach, the data sources in this study include primary data sources. Data collection methods using observation and questionnaires. The data analysis in this study uses quantitative analysis including data collection, data quality testing, classical assumption testing, simple linear regression and hypothesis testing. The result of the study showed that the self-efficacy variable has an influence on the interest in becoming a teacher by 41.4% and is in the moderate category with a coefficient interval of 0.40-0.599 and the rest is influence by other variables not explained in this study. In this study it can also be concluded that the better or higher the efficacy possessed by a person, the better a person is in overcoming various difficult situation due to various demands and in themselves and their environment, with self-efficacy allowing students to adapt to difficult conditions experienced.

Keywords: Self-efficacy, influence, teacher interest

PENDAHULUAN

Efikasi diri merupakan salah satu aspek afektif tentang individu itu sendiri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya efikasi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan menghadapi tuntutan kehidupan. Efikasi menjadi penting untuk menjawab tuntutan kehidupan atau tugas yang diberikan karena dengan efikasi diri individu atau siswa tidak mudah menyerah hingga tercapainya hasil yang diharapkan (Bandura, 1994). Siswa yang memiliki efikasi diri akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau tantangan yang diberikan. Oleh karena itu setiap siswa dituntut memiliki efikasi diri sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep berkaitan erat dengan aspek afektif, salah satunya efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu karakter yang merujuk pada keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk dapat tugas spesifik tertentu dan keyakinan mengenai hasil yang diperolehnya nanti (Bandura, 1994). Hubungan pemahaman konsep dan efikasi diri dijelaskan oleh Kirschner (2009) bahwa kedua aspek tersebut merupakan aspek yang saling melengkapi dan mengisi satu sama lain. Hal ini seiring dengan pernyataan Schmidt dan Lee (2012) bahwa efikasi diri memiliki peranan dalam mendorong kesuksesan pembelajaran ataupun kesuksesan pada masa mendatang setiap siswa.

Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.

Guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia dan mengabdikan diri serta berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab (Tarmudji, dkk.2011:11). Sedangkan untuk menjadi seorang guru yang berkualitas harus memiliki minat dari diri sendiri karena minat menjadi akan sangat menentukan baik tidaknya kualitas seorang guru yang akan berujung pada baik tidaknya mutu pendidikan.

Setiap memilih suatu profesi harus didasari dengan minat dari dalam diri, agar dalam menjalankan suatu profesi akan menghasilkan yang terbaik. Minat menjadi guru harus ditumbuhkan sejak dini untuk calon guru, karena minat merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan, maupun aktivitas yang lain. Permasalahan yang sering muncul adalah mengenai pemahaman tentang profesi guru pada mahasiswa, dan minat menjadi guru pada mahasiswa, karena pada kenyataannya banyak mahasiswa yang berminat menjadi guru akan tetapi para lulusan pendidikan lebih memilih bekerja selain pada keahliannya.

Djaali (2008) berpendapat bahwa semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat terhadap profesi harus berdasarkan rasa senang terhadap profesi tersebut. Selain itu minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat menjadi guru adalah suatu dorongan atas ketertarikan dari dalam diri mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Minat yang tinggi akan mendorong individu melakukan pekerjaannya dengan rasa senang dan konsisten untuk mencapai keberhasilan.

Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, angkatan 2018 – 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon.

Melalui wawancara singkat oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa sebagai informan, mereka lebih dominan tidak memiliki tingkat efikasi diri yang mumpuni untuk menjadi seorang guru, di antaranya pemilihan program studi, minat terhadap pekerjaan, lingkungan keluarga dan guru yang menjadi patokan.

Beberapa mahasiswa dalam pemilihan program studi kurang memperhatikan apakah program studi yang dipilih murni atau pendidikan, adapula beberapa mahasiswa yang dinyatakan lulus tidak sesuai dengan pilihan awal Ekonomi murni, ada juga yang merasa bahwa menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, sehingga hal ini menjadi alasan yang kuat untuk memilih program studi pendidikan Ekonomi.

Namun ditengah perjalanan menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, mahasiswa merasakan kesulitan karena kurangnya efikasi yang berdampak pada minat menjadi guru, karena mereka merasa bahwa menjadi guru bukanlah hal mudah karena tidak memiliki kompetensi yang cukup.

Ini menjadi alasan bahwa efikasi memiliki dampak yang besar terhadap minat menjadi guru, bukan tanpa alasan karena mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan mengarahkan pikiran dan usaha lebih keras terhadap hal yang berhubungan dengan minat menjadi guru ekonomi daripada mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah.

Dari beberapa pernyataan seputar efikasi diri dan minat yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak menjadi acuan mahasiswa pada umumnya, sehingga mereka berfokus pada proses perkuliahan tanpa mempertimbangkan efikasi diri. Sesuai dengan penjabaran efikasi ialah suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya dan kemudian menyesuaikan dengan pernyataan dari para narasumber bahwasanya kepercayaan diri mereka untuk menjadi guru sangatlah rendah, bukan karena tidak memiliki efikasi diri namun pemahaman dan pengetahuan tentang efikasi diri sangat minim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dilingkungan kampus Universitas Pattimura Ambon pada Mahasiswa angkatan 2018-2020 program studi pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura Ambon.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Menurut Sugiyono (2013), data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari survey lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Dimensi	Q	r hitung	r table	Ket
Level	1.	0,564	0,36	Valid
	2.	0,673	0,36	Valid

Strength	3.	0,797	0,36	Valid
	4.	0,622	0,36	Valid
	5.	0,828	0,36	Valid
	6.	0,542	0,36	Valid
	7.	0,729	0,36	Valid
Generality	8.	0,664	0,36	Valid
	9.	0,773	0,36	Valid
	10.	0,699	0,36	Valid
	11.	0,674	0,36	Valid
	12.	0,766	0,36	Valid
	13.	0,709	0,36	Valid
	14.	0,728	0,36	Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa semua pernyataan variabel mempunyai nilai rhitung diatas 0,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variable tingkat efikasi diri (X) dinyatakan valid dan dapat diproses lebih lanjut.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru

Variabel	Q	r hitung	r table	Ket
Kognisi (Mengenal)	1.	0,626	0,36	Valid
	2.	0,663	0,36	Valid
	3.	0,618	0,36	Valid
	4.	0,622	0,36	Valid
Emosi (Perasaan)	5.	0,877	0,36	Valid
	6.	0,544	0,36	Valid
	7.	0,800	0,36	Valid
	8.	0,759	0,36	Valid
	9.	0,822	0,36	Valid
	10.	0,564	0,36	Valid
Konasi (Kehendak)	11.	0,527	0,36	Valid
	12.	0,755	0,36	Valid
	13.	0,550	0,36	Valid
	14.	0,686	0,36	Valid

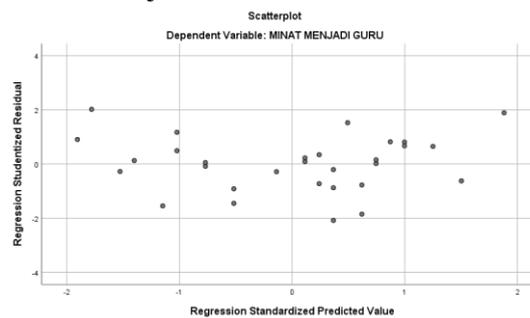
Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa semua pernyataan variabel mempunyai nilai rhitung diatas 0,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variable minat manjadi guru (Y) dinyatakan valid dan dapat diproses lebih lanjut.

Tabel 3
Reliability Statistics

Variabel	Koeffisien Realiabel	Cronbach's alpha	N of Items
Efikasi diri	0,919	0,60	14
Minat menjadi guru	0,903	0,60	14

Berdasarkan table 3 hasil uji reliabilitas yang teruji pada table 3 diatas, menunjukkan bahwa semua variable yang dijadikan item dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini terlihat dari hasil pengujian, nilai cronbach alpha setiap variable diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada setiap variabel dalam penelitian yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten sehingga semua pernyataan kuesioner menunjukkan kenadalan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4 menunjukkan bahwa semua titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang ada tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5
Regresi Linear Sederhana
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standar Coeffii	T
	B	Std Error	Beta	
Cons	49.505	9.925	644	4.988
Efikasi diri	644	078		583

- $\beta X = 0,644$ nilai parameter atau koefisien βX menjelaskan bahwa semakin baik variable efikasi diri (X) terhadap variable minat menjadi guru (Y) deprogram studi pendidikan ekonomi akan meningkatkan nilai sebesar nilai koefisien regresi atau dengan kata lain

setiap peningkatan efikasi diri diprogram studi pendidikan ekonomi dibutuhkan variable minat menjadi guru sebesar 0,644% dengan asumsi variable lain tetap.

Tabel 6

Uji koefisien Determinasi R square (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimate
1	.644	.414	.410	7.61034

a. predictors : (Constant), efikasi diri

b. dependent variable : minat menjadi guru

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,414, R Square (R2) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 41,4% variasi dalam variable terikat yang diterangkan oleh variable bebas. Hal ini berarti besarnya pengaruh variable bebas (Efikasi diri) terhadap variable terikat (minat menjadi guru) adalah 41,4%, sedangkan sisanya 58,9% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini.

Tabel 7
ANOVA

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
1 Regresien	19.682	1	19.628	340	.000
Residul	1621.685	28	57.917		
Total	1641.367	29			

a. dependent variable: minat menjadi guru

b. predictors: (Constan), efikasi diri

Uji F dikatakan berpengaruh jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel > 3,34. Sedangkan apabila Fhitung kecil < dari Ftabel 3,34, maka uji F dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan table 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Fhitung 340 > dari Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan signifikan variable efikasi diri secara bersama atau simultan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Pattimura Ambon.

Tabel 8 Coeffisient

Model	Unstandardized Coeffisient		Standar Coeffii	T	Colenearity statistic	
	B	Std Error	Beta		Toleran	VIP

Constan	49.505	9.925		4.98	000		
Efikasi				8			
diri	644	078	644	583	565	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Minat manjadi Guru

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Nilai ttabel didapat dari derajat kebebasan (df) = n-2 dan alpha adalah 0,05. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel sebanyak 30 sehingga df= 30-2 = 28, maka ttable adalah 1,701

Uji t dikatakan berpengaruh jika nilai thitung lebih besar dari ttabel >1,701 sedangkan apabila thitung lebih kecil dari ttabel <1,701 maka uji t dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan table 4.9 diatas, maka dapat dijelaskan variable efikasi diri secara individu/parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa angkatan 2018-2019 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti Ambon.

Pengaruh variabel efikasi diri (X) secara individu/parsial terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa thitung untuk variabel efikasi diri (X) sebesar 4,988 terhadap minat menjadi guru (Y). hal ini berarti thitung 4,988 > 1,701 ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti berpengaruh dan signifikan tingkat efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

Pembahasan

1. Tingkat Efikasi Diri

Dalam menentukan indikator untuk mengukur efikasi diri menggunakan dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997) yaitu level/magnitude, strength dan generality. Level/magnitude terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas dan keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas. Strength yaitu tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Sedangkan generality yaitu tingkat.

Memiliki tingkat efikasi diri yang sedang sangat dibutuhkan oleh manusia apalagi jika kita memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan sangat berpengaruh dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Menurut Bandura (1994:79) Efikasi diri pribadi itu bisa didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui salah satu atau empat sumber yaitu : Pengalaman-pengalaman masa lalu (mastery experience), pengalaman dari orang lain (vicarious experience), persuasi sosial (verbal persuasion), dan kondisi fisik serta emosi (Physiological and affective states).

- a) Mastery experience, adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu, sebagai sumber pengalaman masa lalu mengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri.
- b) Vicarious experience, diperoleh dari model sosial, efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain. Sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal.
- c) Verbal persuasion, adalah penguatan positif dari orang lain akan tetapi dampak dari

sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri, kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi nasehat.

- d) Physiological and affective states, keadaan emosi akan mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress dapat mengurangi efikasi diri, namun bisa terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

2. Pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru

Hasil analisis data menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura Ambon atau dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima. Nilai t hitung dari hasil analisa regresi menunjukkan nilai sebesar $0,340 < F_{tabel}$ 3,34. Pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru juga signifikan dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kepercayaan yang digunakan peneliti yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa angkatan 2018-2019. Efikasi diri yang tinggi akan memungkinkan mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang guru.

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini disebabkan karena pada hakekatnya minat menjadi guru adalah sikap jiwa seseorang yang terfokus pada tiga fungsi yaitu kognitif, konasi dan emosi yang tertuju pada suatu objek yang mempunyai perasaan yang kuat. Tingginya efikasi diri seseorang berkontribusi terhadap kemampuan seseorang menghadapi berbagai hambatan terkait dengan kesulitan yang dialami. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu dalam menyelesaikan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Gufon & Rini : 74).

Tingkat minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan efikasi diri mahasiswa pada aspek level/magnitude, strength, dan generality (Bandura 1997). Dari hasil penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa efikasi diri pada mahasiswa pendidikan ekonomi mempengaruhi minat.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana ditemukan persamaan regresi $Y = (49,505 + 0,644 X)$. Persamaan ini signifikan dalam memprediksi perubahan pada minat yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t_{tabel} ($4,988 > 1,701$) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Dari persamaan tersebut dapat diprediksi bahwa minat menjadi guru sebagai variabel terikat rata-rata akan berubah $- 0,644$ untuk perubahan sebesar satu pada efikasi diri berkontribusi. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 64,4% efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru sementara 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedikitnya sumbangan variabel efikasi diri terhadap minat menjadi guru oleh mahasiswa tersebut cukup beralasan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi minat menjadi suatu pekerjaan. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat antara lain: Sikap orang tua, pekerjaan orang tua, kekaguman pada seseorang, kemampuan dan minat, kesesuaian seks, kesempatan mandiri, stereotip budaya dan pengalaman pribadi.

Efikasi diri pada mahasiswa membantu mereka dalam mengatasi berbagai keadaan sulit akibat dari berbagai tuntutan dari dalam diri dan lingkungannya, dengan efikasi diri memungkinkan mahasiswa mampu beradaptasi dengan kondisi sulit yang di alaminya sehingga tidak mudah tertekan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada efikasi diri mahasiswa dan minat menjadi guru ekonomi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari uji R square ditemukan nilai R square sebesar 0,414 (41,4%) menunjukkan bahwa variabel independent (Efikasi diri) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Minat menjadi guru) sebesar 41,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dan interpretasi r membuktikan pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru berada dalam kategori sedang dengan interval koefisien yaitu 0,40-0,599.
2. Dari uji ANOVA dengan F hitung 0,340 dengan tingkat signifikan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.
3. Hasil uji t ditemukan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,988 > 1,701$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dan hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan minat menjadi guru.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa sehingga memiliki kemampuan yang sesuai dengan ilmu yang ditekuni.
2. Peneliti menyarankan sebaiknya mahasiswa & guru harus meningkatkan kualitas dan pengetahuannya dan pengajarannya. Disamping itu juga harus memberikan pengertian yang penuh terhadap peserta didik dan psikologinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, (1997). Jurnal. Efikasi Diri. Di petik Desember, 15, 2022 dari [Https://id.wikipedia.ic.id](https://id.wikipedia.ic.id)
- Bandura, (Suseno, 2012). Jurnal. Efikasi diri terhadap kemampuan menulis skripsi pada mahasiswa. Di petik Desember, 15, 2022 dari [Https://jurnalp4i.com](https://jurnalp4i.com)
- Djaali, (2008). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga. SP Areva
- Eta Mamang Sangadji dan Sopiha (2015), Jurnal. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Diakses pada Desember, 23, 2022. Malang: ANDI
- Gozali, (2013), Jurnal. Nusamba Vol 3 No 1 April, 2018. STKIP PGRI Trenggalek.
- Khairani (2017, 135:136) dalam <https://Bab II Kajian Pustaka, Kajian Teori Minat Menjadi Guru.> Yogyakarta: Eprint UNY
- Kirschner, (2009), Hubungan Pemahaman Konsep dan Efikasi Diri. Di petik pada Desember, 15, 2022 dari [Https://repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)
- Muh Nasrullah, dkk (2018), Jurnal. Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhibbin Syah, (2017), dalam SN Hidayah (2023), Jurnal. Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Kecerdasan. Jakarta: PKP
- Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, Bandung: R&B.
- Tarmudji, dkk (2011) Jurnal. Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Desember 15, 2022 dari [Https://journal.uny.ac.id](https://journal.uny.ac.id)
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 1). Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan, Jakarta:Depdiknas.